

Kasus FS: Persinggungan Politik, Media dan Hukum

Maryadi - Sabtu, 17 Desember 2022 | 17:59 WIB



Dosen Hukum Pidana Universitas Tidar, sekaligus Direktur Eksekutif Suluh Inisiatif Indonesia, Triantono. (Dok. Pribadi)

Media dan public berharap ada penjelasan resmi yang memuaskan berkaitan dengan motif pembunuhan, namun harus kecewa karena penyidik beranggapan bahwa motif akan dibuka pada saat persidangan.

Situasi ini pada sisi yang lain ternyata justru mengakibatkan narasi tentang motif yang "liar". Pancingan berkaitan dengan motif juga dihangatkan oleh pernyataan Menkopohukum yang memberikan sinyal bahwa motif itu berkaitan dengan orang dewasa dan menjijikan.

Narasi begitu berkembang sehingga media dan publik justru cenderung tertarik untuk menemukan adanya kemungkinan-kemungkinan motif yang lain dibanding membicarakan bagaimana prospek kasus ini kedepan.

Keterlibatan media dalam memberikan narasi tentang kasus tindak pidana adalah bisa dikatakan sebagai bagian dari kontrol publik agar mekanisme penanganan perkara dapat sesuai dengan harapan publik.

Namun tidak bisa juga dikatakan begitu saja bahwa harapan publik yang dinarasikan melalui media adalah bentuk keadilan yang akan diwujudkan melalui mekanisme hukum.

Narasi media yang intens terkait dengan kasus FS akan sangat mungkin berisiko pada kondisi tuntutan pasar yang tinggi atas pemberitaan tersebut.

Jika demikian halnya maka objektivitas atas pemberitaan akan bermasalah, dan jika itu dikaitkan dengan proses hukum, akan ada kekhawatiran atas diskursus publik yang yang dapat berpengaruh terhadap jalannya proses hukum secara *fair and trial* berdasarkan prinsip *equality before the law*.

Oleh sebab itu peran media dalam konteks ini harus didasarkan pada prinsip *independent, professional, dan bertanggung jawab*.

Menjaga Kepercayaan

Institusi POLRI saat ini sedang mengalami ujian berat dan apa yang dilakukan saat ini adalah pertaruhan besar berkaitan dengan kepercayaan publik. Atensi publik yang besar dan dorongan politik yang kuat memberikan sinyalemen bahwa institusi ini adalah strategis dan harus dijaga dengan keluhuran dan kehormatan.

Ditengah problem yang berkecamuk nyatanya publik masih menaruh kepercayaan kepada POLRI bahwa persoalan kasus FS akan dibuka secara transparan dan akuntabel.

Ini mengandung pesan bahwa penanganan kasus FS menjadi momentum perbaikan POLRI menjadi lebih baik dimasa depan.
(***)

* Opini ini ditulis oleh Dosen Hukum Pidana Universitas Tidar sekaligus Direktur Eksekutif Suluh Inisiatif Indonesia, Triantono.